

ANALISIS KESALAHAN PENGUNGKAPAN MAKNA BAHASA INDONESIA DALAM MASYARAKAT DESA WERASARI MELALUI KAJIAN SEMANTIK

Firman¹, Deden Sutrisna²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Majalengka

email: 1firmanjunior24@gmail.com , 2dedensutrisna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan pengungkapan makna bahasa indonesia dalam masyarakat desa werasari melalui kajian semantik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kesalahan berbahasa pada kesalahan pengungkapan makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini melakukan observasi ke lapangan, simak dan catat serta dengan menggunakan teknik analisis terhadap kesalahan pengungkapan makna bahasa indonesia. Hasil penelitian ini terdapat beberapa kesalahan pengungkapan makna bahasa indonesia yang tidak sesuai dengan penggunaannya. Pengungkapan makna bahasa indonesia di desa werasari terdapat beberapa kesalahan pengungkapan bahasa indonesia.

Kata Kunci : *Kesalahan Pengungkapan Makna, Kesalahan ungkapan, Kesalahan semantik.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari antar manusia di dalam kehidupan masyarakat. Putrayasa (2007:1) mengungkapkan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Dengan demikian komunikasi verbal menggunakan bahasa lisan yang diucapkan secara langsung. Bahasa menduduki peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat, penyebab kesalahan bahasa dikarnakan oleh model bahasa kedua yang memiliki perbedaan dengan bahasa pertama (bahasa ibu) yang dari lahir telah melekat, pembelajaran bahasa kedua, yang menyebabkan pola berbahasa ibu memungkinkan berpengaruh pada bahasa kedua yang di pelajari dan lagi bahasa gaul yang sudah mempengaruhi bahasa yang baku.

Menurut Susanti, dkk (2016, hlm.49) bahwa kesalahan dalam berbahasa terjadi karena adanya suatu aturan atau kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak disengaja oleh pemakai bahasa dalam pemakaian suatu bahasa. Pada kegiatan bertutur, timbulnya kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh adanya hambatan dalam berkomunikasi.

Kesalahan semantik adalah kesalahan dalam menentukan kata yang cocok dengan makna seharusnya yang berada dalam kedudukan kalimat. Semantik merupakan bagian ilmu linguistik yang mengkaji seputar makna. Pada kesalahan pengungkapan bahasa indonesia dalam masyarakat desa werasari yang banyak terdapat kekeliruan pengungkapan makna sehingga memiliki arti dan kata yang mengandung makna berbeda dan dalam konteks kalimat juga berbeda. Analisis kesalahan pengungkapan harus dilakukan agar mahasiswa dan masyarakat mampu mengetahui kesalahan makna yang seharusnya di ungkapkan.

METODE PENELITIAN

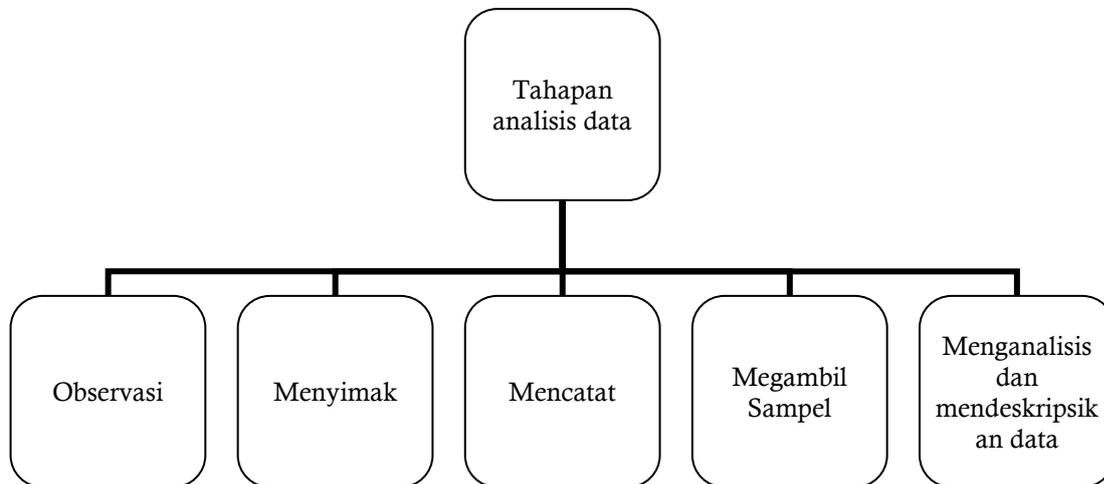
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana menganalisis kesalahan pengungkapan makna yang menggunakan kajian semantik, karna itu penelitian ini

mendesripsikan kesalahan-kesalahan pengungkapan makna melalui kajian semantik. Data kualitatif merupakan hasil analisis yang dilakukan terhadap pengungkapan makna bahasa indonesia dalam masyarakat desa werasari.

Menurut I Dewa Putu Wijana, Muhammad Rohmadi, ((, 2011), hal. 19-20)) Kesalahan semantik berhubungan dengan bahasa lisan maupun tulis yang dapat berlaku pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik menekankan pola ketidak sesuaian makna, baik yang berhubungan dengan penyimpangan makna, fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Kesalahan semantik merupakan suatu kekeliruan dalam pemilahan kata yang tepat dan sesuai dengan makna yang diinginkan sesuai dengan kedudukan sebuah kalimat.

Penelitian ini dilakukan secara simak dan catat serta proses pengambilan datanya secara bertahap, pertama mengobservasi, kedua menyimak, ketiga mencatat, ke empat mengambil sampel dan ke lima atau dalam tahap terakhir menganalisis data yakni melakukan deskripsi data yang sudah di dapatkan.

Gambar 1 Proses Analisa Data



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisi kesalahan pengungkapan makna bahasa indonesia dalam masyarakat desa werasari terdapat kesalahan pengungkapan makna Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan tataran semantik dalam hal ini Kesalahan pengungkapan makna Bahasa Indonesia dalam masyarakat desa Werasari cenderung menggunakan makna yang tidak tepat sehingga maknanya berbeda jika di kaji dalam semantik , penjelasanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kesalahan Pengungkapan Makana Bahasa Indonesia Dalam Masyarakat Desa Werasari Melalui Kajian Semantik

No	Kesalahan	Jenis kesalahan	Benar
1	Kurban kecelakaan itu semuanya meninggal	Kesalahan pasangan yang seasal	Korban Kecelakaan itu semuanya meningal

2	Sampe sekarang kas masjid sudah mencapai 20 juta rupiah	Kesalahan pengungkapan	Sampai sekarang kas masjid sudah mencapai 20 juta rupiah
3	Harga martabaknya 10 ribu aja	Kesalahan pengungkapan	Harga martabaknya 10 ribu saja
4	Pak Dedi itu sudah syah jadi kuwu	kesalahan pasangan yang seasal	Pak dedi itu sudah sah jadi kuwu
5	Rekapitulasi Covid-19 di Kecamatan malausma tanggal 15 juni 2021	kesalahan pasangan yang seasal	Rekapitalisasi Covid-19 di kecamatan malausma tanggal 15 juni 2021
6	Bila dalam pelaksanaanya kurang baik mohon maaf	kesalahan pasangan yang seasal	Apabila dalam pelaksanaanya kurang baik mohon maaf
7	Bis rombongan pengantin akan segera berangkat	kesalahan pasangan yang seasal	Bus rombongan pengantin akan segera berangkat
8	Kita kumpul hari ini jam 14:00 di rumah andi	Kesalahan penggunaan kata pukul dan jam	Kita kumpul hari ini pukul 14:00 di rumah andi
9	Hasil pemilihan kuwu di cicipung sedang di kantong calon nomor satu	Kesalahan penggunaan kata	Hasil pemilihan kuwu di cicipung sedang di pastikan calon nomor satu
10	Warga masyarakat desa werasari yang udah di vaksi sekitar 100 orang	Kesalahan pengungkapan kata	Warga masyarakat desa werasari yang sudah di vaksi sekitar 100 orang

Berdasarkan analisa data yang di lakukan, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa indonesia dalam masyarakat desa werasari melalui kajian semantik. Menurut Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ((2011), hal. 43) Mengatakan bahwa analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mendeskripsikan situasi yang terjadi sebenarnya. Oleh karna itu hasil analisa data di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Data Pertama

Kata **Kurban** merupakan kata yang tidak sesuai dengan kalimat "**Kurban** kecelakaan itu semuanya meninggal" karna kata kurban bermakna kepada hewan **kurban**, dan seharusnya kata **Kurban** di ganti dengan kata **Korban** yang bermakna kecelakaan, yang benar adalah **Korban** kecelakaan itu semuanya meninggal.

Data Kedua

Kata **sampe** merupakan kesalahan pengungkapan yang sering di dengar kata **sampe** bermakna dari bahasa jawa yakni sampean yang berarti anda, dan yang seharusnya itu bukan **sampe** akan tetapi **sampai** yang benar adalah **Sampai** sekarang kas masjid sudah mencapai 20 juta rupiah.

Data Ketiga

Kata **Aja** merupakan kata yang tidak seharusnya diucapkan, maknanya sama akan tetapi menurut KKBI Indonesia yang benar itu adalah Harga martabaknya 10 ribu **saja**.

Data Keempat

Kata **syah** dalam kalimat data di atas bermakna raja, sedangkan **sah** bermakna sudah sah secara hukum jadi yang benar itu adalah **sah**. jadi seharusnya Pak dedi itu sudah **sah** jadi kuwu.

Data Kelima

Kata **Rekapitulasi** bermakna ringkasan sedangkan **Rekapitulisasi** bermakna penambahan jumlah. Seharusnya **Rekapitalisasi** Covid-19 di kecamatan malausma tanggal 15 juni 2021.

Data Keenam

Penggunaan kata **bila** menurut KKBI kata yang tidak baku jadi seharusnya dalam penggunaan atau pengungkapan nya **Apabila** dalam pelaksanaanya kurang baik mohon maaf.

Data Ketujuh

Penggunaan kata **Bis** dalam kalimat **Bis** rombongan pengantin akan segera berangkat tidak sesuai dengan KKBI jadi makna **bis** bermakna kepada kotak kecil sedangkan **Bus** bermakna kepada Kendaraan jadi seharusnya **Bus** rombongan pengantin akan segera berangkat.

Data Kedelapan

Penggunaan kata **jam** bermakna kepada barangnya atau bentuk nya sedangkan **pukul** bermakna kepada sebuah waktunya jadi seharusnya. Kita kumpul hari ini **pukul** 14:00 di rumah andi.

Data Kesembilan

Penggunaan kata **Kantongi** bermakna kepada sebuah barang seperti uang yang di **kantongi** jadi bermakna berbeda, yang seharusnya kalimatnya Hasil pemilihan kuwu di cipicung sudang di **pastikan** jadi bermakana diyatakan.

Data Kesepuluh

Kata **udah** tidak sesuai dengan penempatan kalimat data di atas dalam hal ini, penutur tidak tepat dalam melafalkan suatu kata. Penutur menghilangkan satu fonem yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam suatu kata tersebut. Penutur mengucapkan kata **udah**, padahal kata yang sebenarnya adalah **sudah**.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari data di atas pengungkapan bahasa indonesia dalam masyarakat desa werasari banyak menggunakan kalimat yang salah dalam penempatannya sehingga bermakna berbeda dan tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa kesalahan pengungkapan Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Desa Werasari banyak kesalahan dalam pengungkapannya hal ini dikarenakan tidak tutur yang salah sehingga dalam pengungkapannya bermakna salah atau salah dalam penempatan sebuah kalimat, dan juga kata tidak baku masih digunakan dalam pengungkapannya. Semoga dalam hasil penelitian ini dapat menjadikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pengungkapan dalam sebuah kalimat baik lisan ataupun tulisan.

DAPFTAR PUSTAKA

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
Susanti, R. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Luar Ruang Di Kota Surakarta*, 2(Penulis 1), 49.



Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011. Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 43